



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 15 Mei 2012

Halaman: 22

980 Keranjang Sampah Dibagikan di Malioboro

Yutianingsih

Menjaga kebersihan hendaknya menjadi perhatian utama di Malioboro. Karena itu, Pemkot Yogyakarta mewajibkan seluruh pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang kawasan itu untuk memiliki keranjang sampah.

Senin (14/5), Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti langsung membagikan keranjang sampah kepada para PKL di pusat Kota Yogyakarta itu. Jumlah keranjang sampah yang dibagikan mencapai 980 buah.

Pengadaan keranjang sampah tersebut merupakan inisiatif paguyuban pedagang yang tergabung dalam Koperasi Tri Dharma. "Memang semakin

banyak keluhan masalah kebersihan di sini. Ini bukan hanya tanggung jawab Pemkot, tetapi semuanya harus turut andil," terang Haryadi.

Menurutnya, terdapat tiga isu besar yang akan digalakkan untuk menjaga kenyamanan Malioboro. Antara lain kebersihan, ketertiban, dan keamanan. Khusus untuk masalah kebersihan, Sat Pol PP Kota Yogyakarta telah mengagendakan kegiatan bersih-bersih Malioboro sebanyak dua kali dalam sebulan.

Diharapkan, elemen lain juga turut bergerak untuk melakukan hal sama. "Jika keranjang sampah ini bisa bertahan enam bulan saja, maka pedagang akan saya berikan hadiah. Jika Malioboro ini sudah bersih,

maka pengunjung juga enggan membuang sampah sembarangan," tandasnya.

Sementara terkait dengan ketertiban dan keamanan, mulai tahun ini ditargetkan tidak ada lagi keluhan mengenai pelanggaran tarif. Baik tarif layanan parkir maupun harga yang diberikan oleh para pedagang. Selain itu, persoalan reklame yang semakin marak juga mendapat perhatian.

Pemkot telah menerbitkan Perwal Nomor 85 Tahun 2011 tentang Pengaturan Reklame Kawasan Malioboro. Sehingga setiap perpanjangan izin reklame wajib mengikuti aturan dalam Perwal tersebut. Semua reklame tidak boleh melintang di jalan. Misal reklame yang di

sebelah barat, maka papan reklame wajib menghadap ke timur begitu juga sebaliknya.

Kepala UPT Malioboro, Syarif Teguh menambahkan, berbagai aksi penataan tersebut merupakan bagian dari revitalisasi Malioboro. Pihaknya juga melibatkan para pelaku usaha di Malioboro mulai dari juru parkir, pedagang kaki lima, hingga para pengusaha untuk menjaga ketertiban Malioboro.

Apalagi dalam waktu dekat sudah memasuki musim libur panjang. "Masalah bau pesing akibat air kencing kuda juga jadi pekerjaan kami. Harapannya nanti setelah jalur lambat dilakukan pengerukan, maka masalah ini bisa teratasi," terang dia. ■ ed : yusuf assidig

da Yth. :
Yogyakarta
ikota Yogyakarta
s Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			
3. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005